

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jumlah sampah ini setiap tahun terus meningkat sejalan dan seiring meningkatnya jumlah penduduk dan kualitas kehidupan masyarakat atau manusianya dan disertai juga kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang menghasilkan pula pergeseran pola hidup masyarakat yang cenderung konsumtif. Masalah sampah berkaitan erat dengan dengan pola hidup serta budaya masyarakat itu sendiri. (Sahil, 2016)

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana. (Widodo, 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang sampah mengatakan bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. (Yulianto, 2016)

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik sendiri, karena sebagian besar dari sampah pasar terdiri dari sampah basah, sehingga selama pengumpulan tumpukan-tumpukan ini merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah, air

maupun udara dan dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan. (Yulianto, 2016)

Untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan dan keindahan di pasar dibutuhkan suatu sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien agar mampu mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Namun hanya dengan mewujudkan suatu sistem yang baik belum cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan, tetapi peran aktif dari pengelola kebersihan serta kesadaran dari para pedagang, pengunjung dan penduduk di sekitar pasar untuk menjaga kebersihan khususnya di lingkungan pasar sangat dibutuhkan. (Widodo, 2013)

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Raya Solok dimana tingkat pengetahuan, sikap dan sarana pewadahan yang tersedia berpengaruh dengan tingkat partisipasi pedagang di Pasar Raya Solok dalam pengelolaan sampah. Selain itu ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Faktor internal meliputi pendidikan, pendapatan dari hasil usaha dan pendapatan sampingan, kepedulian terhadap sampah, serta pengetahuan tentang sampah sedangkan faktor eksternal meliputi ketersediaan sarana yang ada.

Menurut penelitian Mentari dkk tentang partisipasi pedagang kaki lima dalam pengelolaan sampah di pasar bawah kota bukittinggi bahwa partisipasi memiliki tempat sampah sendiri artinya pedagang memiliki tempat sampah sendiri seperti tong sampah kecil dan sebagainya, partisipasi membayar retribusi sampah artinya apakah membayar kewajibannya setiap berdagang atau tidak atau apakah membayar retribusi sampah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, partisipasi membuang sampah ke TPS artinya apakah pedagang membuang

sampah secara langsung ke TPS, partisipasi menjaga kebersihan tempat berjualan artinya apakah para pedagang membersihkan tempat berjualannya setiap hari, partisipasi memisahkan sampah organik dan anorganik artinya disini adalah pedagang memisahkan antara sampah basahnya dengan sampah kering sebelum membuangnya atau tidak, dan juga partisipasi membantu pedagang kaki lima lain dalam membersihkan lingkungan tempat berjualan artinya apakah para pedagang membantu pedagang lain mengumpulkan sampah dagangan di tempat berjualannya atau tidak. (Mentari, 2018)

Menurut penelitian menyatakan bahwa 30% responden memiliki pengetahuan kurang dengan hasil pengelolaan kurang, pada penelitian tersebut pula menyatakan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan non organik dengan pengelolaannya. Kondisi TPS Pasar Kereng yang masih kurang memadai juga menyebabkan kondisi pasar terlihat kurang bersih dan menimbulkan aroma yang tidak sedap akibat TPS tidak dilengkapi tutup untuk menahan aroma sampah yang dihasilkan. (Susanto, 2010)

Dilihat dari hal tersebut, maka penulis ingin melakukan *literature review* dari beberapa jurnal mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku pedagang terhadap partisipasi pengelolaan sampah di pasar. Maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.“ *Literature review: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pedagang Dengan Partisipasi Pengelolaan Sampah Di Pasar*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku pedagang dengan partisipasi pengelolaan sampah di pasar ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku pedagang dengan partisipasi pengelolaan sampah di pasar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di pasar.
- b. Untuk mengetahui perilaku pedagang tentang pengelolaan sampah di pasar.
- c. Untuk mengetahui partisipasi pedagang tentang pengelolaan sampah di pasar.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.
- e. Menganalisis hubungan perilaku pedagang dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi serta masukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah pasar baik pedagang maupun dinas terkait di pasar.